

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Felicia Irena Alwi<sup>1</sup> Rizka Indri Arfianti<sup>2</sup>

[felicia.irena18@gmail.com](mailto:felicia.irena18@gmail.com)<sup>1</sup> [rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**ABSTRACT**

*Delays in submitting financial reports affect the availability of information needed by interested parties for decision making and indicate problems with the company, so this study aims to analyze the effect of profitability, solvency and audit opinion on audit delay, with company size as a moderating variable. The sample consisted of 20 energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange with three research periods so that the total observed data during the period 2020 - 2022 was 60 samples, selected by purposive sampling method. Testing using SPSS version 25 includes descriptive statistical analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, multiple linear regression, and moderated regression analysis. The results showed that solvency has a negative effect on audit delay. While profitability and audit opinion have no effect on audit delay. Moderation of company size can strengthen the effect of audit opinion. Meanwhile, moderation of company size with profitability and solvency shows that company size is unable to strengthen the effect of profitability and solvency on audit delay.*

**Keywords:** *Audit delay, Profitability, Solvency, Audit Opinion, and Company Size*

**ABSTRAK**

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan memengaruhi waktu tersedianya informasi yang dibutuhkan pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan masalah pada perusahaan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri dari 20 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan tiga periode penelitian sehingga jumlah data amatan selama periode 2020 – 2022 sebanyak 60 sampel, dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengujian menggunakan SPSS versi 25 meliputi analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Moderasi ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh opini audit. Sedangkan moderasi ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

**Kata kunci :** *Audit delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang tepat waktu biasanya dapat membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan karena auditor independen membutuhkan waktu untuk proses audit sebelum dipublikasikan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan kepada publik akan menimbulkan reaksi negatif bagi pengguna laporan keuangan, karena informasi dalam laporan keuangan cukup penting sebagai alat komunikasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POKJ.04/2016 pasal 7 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku terakhir (90 hari). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit menunjukkan lamanya waktu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor, kondisi ini disebut dengan *audit delay*. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya permasalahan pada laporan keuangan perusahaan

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
1. Dilarang mengutip, mendistribusikan, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

karena memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020).

Pada tahun 2020 untuk menyesuaikan dengan kondisi darurat yang disebabkan oleh Pandemi Corona di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan siaran pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 untuk melonggarkan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei, dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April diubah menjadi 30 Juni (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berlaku juga untuk tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran Nomor 20 /SEOJK.04/2021 yang menyatakan bahwa batas waktu laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang ditetapkan.

Data Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, ada 88 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2020, ada 49 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021, dan ada 35 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2022. Dari perusahaan yang terlambat tersebut sebanyak 14 perusahaan (12%) adalah perusahaan sektor energi. Salah satu perusahaan sektor energi adalah PT Sugih Energy Tbk, seperti yang dilansir oleh CNBC Indonesia (2023) PT Sugih Energy Tbk mendapatkan peringatan potensi delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan sejak 2019 dan sudah termasuk kedalam catatan penghapusan saham (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mengacu pada hubungan kontrak dimana terjadi interaksi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan). Sedangkan menurut Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi berpusat pada solusi dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan yang pertama adalah masalah yang muncul ketika konflik tujuan atau keinginan antara agen dan *principal*, dan yang kedua kesulitan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* untuk melakukan pemeriksaan dan memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Masalah keagenan (*agency problem*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan yang mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan asimetris informasi antara *principal* dengan agen.

Untuk meminimumkan konflik tersebut maka *principal* dan agen sepakat untuk mengatasi konflik tersebut melalui auditor independen. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang diberikan oleh agen dan memberikan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban agen kepada *principal*, untuk melaporkan kepada *principal* hasil kinerjanya. Maka ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena nilai dari informasi tersebut akan berkurang jika tidak disampaikan tepat waktu. Oleh karena itu laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan bagaimana manajemen sebuah perusahaan mengirimkan sinyal informasi kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan merupakan informasi berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti penyampaian laporan keuangan. Pengumuman akan direspon oleh pasar sebagai sinyal baik atau buruk. Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Informasi yang disediakan akan membantu manajer dan investor perusahaan memahami potensi masa depan. Maka teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen mengkomunikasikan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan memberikan sinyal baik dengan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu, sementara perusahaan yang sedang mengalami kondisi buruk akan memberikan sinyal buruk karena menunda penyampaian laporan keuangan.

## Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang diperlukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dyer & McHugh (1975) menyatakan bahwa ada tiga kriteria mengenai keterlambatan laporan keuangan, yaitu :

- a. *Preliminary lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan pendahuluan diterima oleh bursa.
- b. *Auditors' signature lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.
- c. *Total lag* adalah waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasi.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan/*profitable* untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menunjukkan sinyal baik (*good news*) cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah menunjukkan sinyal buruk (*bad news*) akan menunda penyampaian laporan keuangannya dan akan mengakibatkan nilai dari perusahaan berkurang. Penelitian telah yang dilakukan Setiyawati et al (2022) dan Febisianigrum & Meidiyustiani (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Maka hal ini mengacu pada pengawasan ketat oleh kreditur terhadap tingkat solvabilitas milik perusahaan. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi utang perusahaan, terutama yang berkaitan dengan aset milik kreditur perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena adanya tekanan yang diberikan kreditur untuk perusahaan. Pengawasan yang ketat dari kreditur memaksa perusahaan untuk lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Yendrawati & Mahendra (2018), Wijaya & Mungniyati (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif *audit delay*.

### Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal baik (*good news*) yang akan membuat perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal buruk (*bad news*) maka perusahaan akan lebih lama mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian David M & Butar (2020) dan Pingass & Dewi (2022) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Salah satu pengukur ukuran perusahaan adalah total aset yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung mengalami *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengendalian yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat meningkatkan efisiensi dan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dipandang oleh banyak pihak, sehingga perusahaan harus memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian Miradhi & Juliarsa (2016) dan Pratiwi (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.



H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

**Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi hutang yang besar dapat menandakan risiko keuangan yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan hal ini memengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil cenderung memiliki kreditur lebih banyak dan dengan jumlah yang lebih besar, maka kreditur akan melakukan pengawasan yang ketat dengan perusahaannya jika tingkat solvabilitas tinggi. Hal ini yang menjadi tekanan dan tanggung jawab perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) dan Dewi & Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

**Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Perusahaan besar memiliki tanggung jawab dan tekanan kepada investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan besar dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebelum laporan keuangan disajikan auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan sinyal baik (*good news*) sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan menghindari *audit delay* yang panjang. Sedangkan bagi perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* yang panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses auditnya. Hasil dari penelitian Putra & Putra (2016) dan Cahyati & Anita (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*.

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Penelitian dilakukan dengan cara observasi laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah emiten yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20 dengan tiga periode penelitian sehingga jumlah data amatan selama periode 2020 – 2022 sebanyak 60 sampel.

**Variabel**

***Audit Delay***

*Audit delay* (AUDEL) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya, yang dimulai pada tanggal akhir tahun pembukuan dan berakhir pada tanggal pelaporan audit. *Audit delay* (AUDEL) dihitung dengan *auditor's signature lag*. Menurut Dyer & McHugh (1975) *auditor's signature lag* merupakan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor yang tercantum dalam laporan audit.

$$AUDEL = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

**Profitabilitas**

Variabel profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk menghitung sumber dana yang dibutuhkan untuk mendukung operasi bisnis. Efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aset yang dimilikinya ditunjukkan dengan pengembalian aset. Menurut Smart et al (2017) ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset(ROA)} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Solvabilitas**

Solvabilitas diukur dengan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* membandingkan utang dengan ekuitas perusahaan. Perhitungan *debt equity ratio* menurut Smart et al (2017) yaitu :

$$Debt\ to\ equity\ ratio\ (DER) = \frac{Long\ Term\ Debt}{Stakeholder'\ Equity}$$

**Opini Audit**

Opini auditor diukur berdasarkan jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Untuk menentukan opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis opini yang dikeluarkan auditor kepada laporan keuangan perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan kode 1, sementara opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) seperti opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan menolak memberikan opini (*disclaimer opinion*) diberikan kode 0.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (SIZE) menjadi variabel moderasi, dimana ukuran perusahaan merupakan skala sebuah perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil, berdasarkan jumlah aset. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan (Oktrivina & Azizah, 2022).

$$SIZE = Ln\ Total\ Aset$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di uji meliputi analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (uji *pooling*), uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, multikolonieritas, auto korelasi dengan metode Durbin Watson, dan heterokedastisitas dengan metode Glejser. Serta pengujian analisis regresi linear berganda dan analisis regresi dengan *moderated regression analysis* yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji ketepatan model (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memuat gambaran atas data sampel penelitian ini berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	60	34,00	210,00	102,6667	35,24186
PROFIT	60	-0,41	0,34	0,0050	0,14146
SOLV	60	-9,87	4,45	0,2123	1,81089
SIZE	60	23,76	31,45	27,6135	1,66404

Sumber : Output SPSS 25

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit**

	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Unqualified Opinion</i> (1)	24	40
<i>Non Unqualified Opinion</i> (0)	36	60
<b>Total</b>	60	100

Sumber : Output SPSS 25



Dari tabel 1, terdapat hasil pengujian statistik deskriptif dengan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 60 perusahaan yang diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel *audit delay* (AUDEL) yang merupakan variabel dependen memiliki waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan tercepat yaitu 34 hari milik PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tahun 2022. Sedangkan waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan paling lama 210 hari milik PT Eksploitasi Energi Indonesia Tb (CNKO) tahun 2020 yang dapat disimpulkan bahwa jarak antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen paling lama adalah 210 hari. Dengan nilai rata-rata variabel *audit delay* (AUDEL) untuk keterlambatan penyampaian laporan keuangan relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata sebesar 102,6667 hari dengan nilai maksimum dan standar deviasi sebesar 35,24186.

Variabel profitabilitas (PROFIT) yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang mengindikasikan jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -0,41 dari PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tahun 2022. Artinya *net loss* perusahaan PKPK sebesar 41% dari total aset, dikarenakan perusahaan PKPK mengalami kerugian sebesar Rp 29.411.413.000 pada tahun 2022 dengan total aset sebesar Rp 71.631.767.000. Sementara nilai maksimum ROA sebesar 0,34 dari PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) tahun 2022. Artinya *net profit after tax* adalah 34% dari total aset perusahaan SMMT, dengan tingkat keuntungan Rp 1.182.852.785.319. Nilai rata-rata dari profitabilitas selama periode penelitian relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata sebesar 0,0050 atau 0,5% dengan nilai minimumnya dan standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,14146.

Variabel solvabilitas (SOLV) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengindikasikan utang jangka panjang (*long term debt*) dibandingkan dengan total ekuitas (*equity*). Dari hasil pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar -9,87 dari PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2022, artinya nilai utang jangka panjang sebesar 9,87 kali lebih besar dari total ekuitas. Nilai negatif dari nilai DER dikarenakan total ekuitas perusahaan BOSS tahun 2022 sebesar - Rp 39.383.249.500. Total ekuitas yang negatif menandakan bahwa total kewajiban perusahaan lebih besar daripada total aset, perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar karena memiliki utang yang sangat besar. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,45 dari PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2020. Artinya utang jangka panjang sebesar 4,45 kali lebih besar dari total ekuitas, dengan total ekuitas yaitu sebesar Rp 87.375.089.069. Nilai rata-rata DER relatif kecil dilihat dari dekatnya nilai rata-rata sebesar 0,2123 atau 21,23% dengan nilai minimum dan nilai standar deviasi solvabilitas adalah sebesar 1,81089.

Variabel opini audit (OA) diproksikan dengan variabel *dummy*, maka uji statistik deskriptif dilakukan menggunakan deskriptif *frequency* dan hasil uji untuk variabel opini audit dijelaskan pada tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit menunjukkan hasil uji statistik deskriptif opini, sebanyak 24 perusahaan (40%) mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan *dummy* = 1 sementara 36 perusahaan (60%) yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dengan *dummy* = 0.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, memiliki nilai minimum sebesar 23,76 milik PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) tahun 2020 dari total aset sebesar Rp 20.728.194.476. Sementara nilai maksimum sebesar 31,45 milik PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 dengan total aset sebesar Rp 45.359.207.000.000. Rata-rata ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 27,6135 dan standar deviasi sebesar 1,66404.

Kwik Kian Gie School of Business dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling) untuk menguji data penelitian dari penggabungan *cross sectional* dan *time series*. Hasil dari uji *pooling* terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig
(Constant)	219,202	0,118
Profitabilitas (PROFIT)	28,392	0,508
Solvabilitas (SOLV)	-5,843	0,016
Opini Audit (OA)	-20,846	0,507
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-4,757	0,339
DT 1	230,148	0,255
DT 2	-21,629	0,897
DT1 PROFIT	-4,253	0,961
DT1 SOLV	11,910	0,082
DT1 OA	7,817	0,826
DT1 SIZE	-7,235	0,330
DT2 PROFIT	-105,423	0,119
DT2 SOLV	1,711	0,761
DT2 OA	-12,352	0,719
DT2 SIZE	2,343	0,697

Sumber : Output SPSS 25

Uji kesamaan koefisien (uji pooling) merupakan perbandingan dua pendekatan regresi (dummy variable approach). Berdasarkan tabel 3 hasil uji kesamaan koefisien (uji pooling) menunjukkan bahwa interaksi variabel penelitian dengan variabel dummy memiliki nilai Sig > 0,05 yang berarti data penelitian yang merupakan data penggabungan *cross sectional* dan *time series* dapat digabung (pooling). Hasil uji pooling pada tabel 3 dapat menunjukkan model sebagai berikut:

$$AUDEL = 219,202 + 28,392 \text{ PROFIT} - 5,843 \text{ SOLV} - 20,846 \text{ OA} - 4,757 \text{ SIZE} + 230,148 \text{ DT1} - 21,629 \text{ DT2} - 4,253 \text{ DT1\_PROFIT} + 11,910 \text{ DT1\_SOLV} + 7,817 \text{ DT1\_OA} - 7,235 \text{ DT1\_SIZE} - 105,423 \text{ DT2\_PROFIT} + 1,711 \text{ DT2\_SOLV} - 12,352 \text{ DT2\_OA} + 2,343 \text{ DT2\_SIZE}$$

## 3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolonieritas		Autokorelasi	Heterokedastisitas
		Tolerance	VIF		
Profitabilitas	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,095	0,793	1,261	Dubin Watson (d) = 1,869	0,570
Solvabilitas		0,974	1,026		0,916
Opini Audit		0,912	1,097		0,143
Ukuran Perusahaan		0,871	1,148		0,547

Sumber : Output SPSS 25

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal atau hampir normal menunjukkan model regresi yang baik, ditentukan dari nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada penelitian ini uji statistik normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,095 > 0,05, maka disimpulkan residual yang diuji pada penelitian ini berdistribusi normal.



**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini ditemukan terdapat korelasi dengan variabel bebas. Model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance > 0,10. Sementara untuk nilai VIF untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10. Maka hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini menunjukkan tidak ada multikolonieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah ada korelasi atau pengaruh data dari observasi sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW-test). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan tabel Durbin Watson dengan memuat jumlah sampel (N), jumlah variabel independen (k), nilai dl dan du. Apabila nilai Durbin Watson (d) berada di antara du dan 4-du, menandakan model regresi terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan 1,7274 (du) < 1,869 (d) < 2,2726 (4-du), yang berarti pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson tidak terdapat autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Glejser untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan memiliki nilai Sig > 0,05 yang berarti variabel pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen, dalam penelitian ini ada profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini yaitu *audit delay*.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	Sig.
(Constant)	105,515	0,000
PROFIT	-85,048	0,010
SOLV	-4,307	0,079
OA	-3,772	0,681

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut :

$$AUDEL = 105,515 - 85,048 \text{ PROFIT} - 4,3017 \text{ SOLV} - 3,772 \text{ OA}$$

- a. Nilai konstanta sebesar 105,515 yang berarti audit delay bernilai 105,515 hari jika variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit.
- b. Nilai koefisien PROFIT sebesar -85,048 yang berarti kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan mempersingkat audit delay sebesar 85,048 hari dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien SOLV sebesar -4,307 yang berarti kenaikan variabel solvabilitas sebesar 1 satuan, maka akan mempersingkat audit delay sebesar 4,307 hari dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- d. Nilai koefisien OA sebesar -3,772 yang berarti kenaikan variabel opini audit sebesar 1 satuan, maka akan mempersingkat audit delay sebesar 3,772 hari dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### 5. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis*

MRA bertujuan untuk mengetahui regresi pada penelitian ini yang mengandung interaksi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Interaksi dalam pengujian ini dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Maka diperoleh interaksi atau perkalian antara variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan, solvabilitas dengan ukuran perusahaan, dan opini audit dengan ukuran perusahaan.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis***

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	Sig.
(Constant)	107,889	0,000
PROFIT	597,321	0,226
SOLV	-262,912	0,059
OA	199,927	0,070
PROFIT SIZE	-25,099	0,159
SOLV SIZE	9,509	0,063
OA SIZE	-7,399	0,063

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear dengan MRA, maka didapat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$AUDEL = 107,889 + 597,321 \text{ PROFIT} - 262,912 \text{ SOLV} + 199,927 \text{ OA} - 25,099 \text{ PROFIT\_SIZE} + 9,509 \text{ SOLV\_SIZE} - 7,399 \text{ OA\_SIZE}$$

- Konstanta sebesar 107,889 menunjukkan audit delay sebesar 107,889 hari dengan variabel independen konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel PROFIT sebesar 597,321 menunjukkan jika variabel profitabilitas naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 597,321 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien bersifat positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi variabel SOLV sebesar -262,912 yang berarti jika kenaikan variabel solvabilitas sebesar 1 satuan, akan menurunkan *audit delay* sebesar 262,912 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel solvabilitas dengan *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi variabel OA sebesar 199,927 yang menunjukkan jika variabel opini audit naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 199,927 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien bersifat positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel opini audit dengan *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel PROFIT dan SIZE sebesar - 25,099 menunjukkan jika interaksi antara variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 25,099 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien yang bersifat positif menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara SOLV dengan SIZE sebesar 9,509 yang berarti jika interaksi variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan naik 1 satuan maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 9,509 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien yang bersifat positif menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara OA dengan SIZE sebesar -7,399 menunjukkan jika interaksi variabel opini audit dan ukuran perusahaan naik 1 satuan maka akan menurunkan *audit delay*





- e. Nilai signifikan interaksi antara variabel solvabilitas (SOLV) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar  $0,0315 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $9,509$ , artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti mampu memperkuat pengaruh solvabilitas (SOLV) terhadap *audit delay* (AUDEL).
- f. Nilai signifikan interaksi antara opini audit (OA) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar  $0,0315 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-7,399$ , artinya ukuran perusahaan (SIZE) terbukti mampu memperkuat pengaruh opini audit (OA) terhadap *audit delay* (AUDEL).

#### 7. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan didapat hasil nilai signifikan sebesar  $0,113 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $597,321$ , artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menunjukkan sinyal baik (*good news*) cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena akan meningkatkan nilai dari perusahaan di mata masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dari hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, nyatanya dalam penelitian ini baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai batas waktu yang ditentukan. Perusahaan tetap harus melaporkan hasil audit laporan keuangannya, baik itu sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faza & Hariadi (2016) dan Kurniawan & Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 8. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,0295 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-262,912$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi milik perusahaan tidak akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena adanya pengawasan dari kreditor yang menjadi tekanan dan memaksa perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yendrawati & Mahendra (2018) dan Wijaya & Mungniyati (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### 9. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik t, opini audit memiliki nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $199,927$  maka disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini yang diberikan auditor untuk perusahaan merupakan opini mengenai kewajaran laporan keuangan milik perusahaan. Auditor yang bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan, memiliki ketentuan batas waktu dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi pegangan auditor bekerja secara profesional untuk menyelesaikan laporan independen secara tepat waktu, maka apapun opini yang diberikan oleh auditor tidak memengaruhi *audit delay* yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulvia & Susanti (2022) dan Kartika (2009) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 10. Pengaruh dan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik t nilai signifikan interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan didapatkan sebesar  $0,0795 > 0,05$  dengan nilai koefisiensi sebesar  $-25,099$  artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Auditor akan menyelesaikan proses audit sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tanggung jawabnya secara profesional. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan adanya perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetapi masih mengalami *audit delay* yang panjang

Salah satunya adalah perusahaan berskala besar dengan total aset sebesar Rp 3.370.495.011.962 dan rasio profitabilitas sebesar 0,18 dari Sumber Global Energy Tbk. (SGER) tahun 2022 mengalami *audit delay* selama 102 hari. Sedangkan perusahaan berukuran kecil dengan dengan total aset sebesar Rp 29.308.843.130 dengan rasio profitabilitas sebesar 0,01 milik perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) tahun 2022 yang mengalami *audit delay* selama 83 hari. Ini menunjukkan bahwa ukuran



perusahaan tidak terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian Nuraini et al (2022) dan Asmedi & Kurniati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### 11. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *Audit Delay*.

Dari hasil nilai signifikan interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar  $0,0315 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 9,509. Artinya, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dengan tingkat solvabilitas tinggi akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Manajemen perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya dalam menekan tingkat solvabilitas perusahaan sehingga menyebabkan penundaan dalam proses audit perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan dapat mengalami *audit delay* cukup panjang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Putra & Putra (2016) dan Cahyati & Anita (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### 12. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara opini audit dengan *Audit Delay*.

Dari hasil uji statistik t menunjukkan nilai interaksi opini audit dengan ukuran perusahaan sebesar  $0,0315 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -7,399. Artinya terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Opini diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya karena adanya tuntutan dan tanggung jawab kepada kreditor ataupun calon investor dan juga hal ini merupakan sinyal baik (*good news*) bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu nya adalah perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) dengan total aset sebesar Rp 36.123.703.000.000 yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian hanya mengalami *audit delay* selama 56 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fadhillah et al (2022) dan Putra & Putra (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memperkuat profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
6. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk dapat meningkatkan penelitian selanjutnya.

1. Dari variabel yang ada pada penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung profitabilitas seperti *net profit margin* dan *return on equity*. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan *price to book value ratio*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 24% dimana sebesar 76% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen dan variabel moderasi lain seperti reputasi auditor, ukuran KAP, *audit tenure*, umur perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan keuangan dan melakukan evaluasi terhadap aspek keuangan guna mengurangi tekanan yang mungkin muncul akibat pengawasan dari pihak kreditor. Tindakan ini dapat membantu memastikan bahwa pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien, memungkinkan publikasi laporan keuangan tepat waktu.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar perusahaan memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*non-unqualified opinion*). Oleh karena itu, investor diharapkan untuk bersikap lebih berhati-



hati dan cermat ketika mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Selain itu, disarankan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap faktor-faktor lain yang mungkin menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Asmadi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning, Inc
- Cahyadi, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- David M. H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 2541–5204. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28070>
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., & Iv, J. C. D. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report times*. 13(2), 204–219. *Journal of Accounting Research*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fadhilah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12661>
- Faza, M. R., & Hariadi, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6566>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 1–17.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/16873>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>

- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388–415. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17791>
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122–135. <http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7337>
- Okriyana, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay the Influence of Financial Distress and Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63–77. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.46880/jsika.v2i1.19>
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278–2306. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17492>
- Setyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(23), 522–528
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2017). Fundamentals of Investing 13th Edition. In *The Journal of Finance*. Pearson Education © 2017.
- Utama, M. S. (2016). Aplikasi Analisis Kuantitatif. In *Cv. Sastra Utama*.
- Wijaya, E. V., & Mungniyati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 303–318. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1542>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pprofitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 220–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104>

